

PENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI PADA MATERI ORGAN PADA TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN ANTARA METODE AUDIO VISUAL DENGAN MODEL STAD PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MEUREUBO

Syah Mohd Hadiid Thaariq

¹STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meurebo Kab. Aceh Barat
23615, E-mail : syah_thaariq@yahoo.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi organ pada tumbuhan dengan menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu metode Audio Visual dengan Model STAD pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Meureubo. Objek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII₅ menggunakan penerapan model STAD dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang dan kelas VIII₄ menggunakan penerapan metode Audio Visual dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Pada siklus pertama pada penerapan kedua model pembelajaran ini sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan kedua model tersebut sehingga hasil ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 35,71% untuk penerapan metode Audio Visual dan 26,92% untuk model STAD. Dalam siklus kedua siswa sudah mulai memahami implementasi pembelajaran Metode Audio Visual maupun menggunakan Model STAD dan menunjukkan hasil yang mulai terjadi peningkatan. Pada siklus kedua pembelajaran Metode Audio Visual terjadi peningkatan sebesar 25% dari siklus pertama sedangkan pada pembelajaran menggunakan model STAD terjadi peningkatan sebesar 34,62% dari siklus pertama. Pada siklus ketiga pembelajaran Metode Audio Visual terjadi peningkatan sebesar 28,58% dari siklus kedua dan untuk pembelajaran menggunakan Model STAD terjadi peningkatan sebesar 23,08% dari siklus kedua. Dari hal pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai tes akhir terjadi peningkatan baik menggunakan metode STAD maupun Metode Audio Visual, sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa yang mendekati nilai sempurna terjadi pada metode Audio Visual yaitu 89,29%.

Kata kunci : *Peningkatan minat, Hasil belajar, Aktivitas siswa, Pembelajaran Model STAD dan Metode Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 alenia keempat. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya menekankan kepada penguasaan aspek kognitif namun juga aspek afektik dan aspek psikomotorik. Terlebih sekarang pemerintah mencanangkan program pendidikan karakter bangsa karena di era globalisasi ini bangsa Indonesia seperti kehilangan arah dan jati diri.

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa kita menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan dengan memunculkan permasalahan-permasalahan baru di dunia pendidikan, antara lain: pelayanan pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena pelaksana pendidikan masih menggunakan cara lama. Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya, *Djamarah* (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah,

karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. *Freire* (1999), memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal.

Cara pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan pendidikan di masa sekarang. Maka dari itu diperlukan cara berpikir yang baru dan terobosan-terobosan yang inovatif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar.

suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Belajar dapat membawa perubahan, dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha.

Hasil observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo, menunjukkan bahwa penggunaan metode audiovisual dalam pembelajaran biologi di sekolah tersebut belum maksimal. Artinya guru masih sangat jarang menggunakan audiovisual dalam pembelajaran Biologi. Hal tersebut menyebabkan siswa hanya membayangkan materi yang diajarkan tanpa memahami materi tersebut sehingga hasil belajar siswa masih rendah, khususnya pokok bahasan Organ Pada Tumbuhan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes personal siswa yang dilakukan pada akhir siklus. Dari hasil tes personal siswa terlihat masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya pada pokok bahasan Organ Pada Tumbuhan.

Solusi untuk memecahkan masalah tersebut salah satunya adalah dengan cara menggunakan metode audiovisual secara optimal. Salah satu

kelebihan metode audiovisual adalah untuk menciptakan suasana santai dan tidak membosankan dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, memudahkan bagi siswa dalam menerima informasi berkaitan dengan materi yang diuji cobakan karena dengan metode ini siswa bisa langsung melihat benda-benda yang telah dijelaskan dalam bahan teori pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka Penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Organ Pada Tumbuhan Melalui Penerapan Antara Metode Audio Visual Dengan Model STAD Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Meureubo”**.

Minat Belajar

Menurut Slameto (1995 : 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. siswa memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang di harapkan untuk dipelajari dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa

tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan dalam dirinya. Kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajari.

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah efektif. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik dipengaruhi oleh kondisi efektif peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang telah di sadari oleh siswa terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan menjaga pikirannya, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya prestasi

yang berhasil akan menambah minatnya yang akan berlanjut sepanjang hayat.

Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha. Zaenal Arifin (1991: 2) memdefinisikan Prestasi belajar sebagai kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi belajar merupakan hasil yang di capai seseorang setelah memperoleh proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

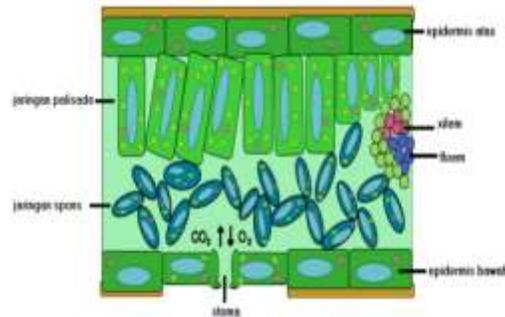
Menurut Djalal (1986: 4) bahwa “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran

Dalam lembaga pendidikan biasanya dinyatakan dalam nilai, yang digunakan untuk monitor jalannya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Prestasi adalah hasil yang sebenarnya dicapai atau hasil yang telah dicapai.

Daun

Daun merupakan modifikasi dari batang, merupakan bagian tubuh tumbuhan yang paling banyak mengandung klorofil

sehingga kegiatan fotosintesis paling banyak berlangsung di daun.



Gambar 2.3. Anatomi Daun

Anatomi daun dapat dibagi menjadi 3 bagian :

1. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan terluar daun, ada epidermis atas dan epidermis bawah, untuk mencegah penguapan yang terlalu besar, lapisan epidermis dilapisi oleh lapisan kutikula. Pada epidermis terdapat stoma/mulut daun, stoma berguna untuk tempat berlangsungnya pertukaran gas dari dan ke luar tubuh tumbuhan.

2. Parenkim/Mesofil

Parenkim daun terdiri dari 2 lapisan sel, yakni palisade (jaringan pagar) dan spons (jaringan bunga karang), keduanya mengandung kloroplast. Jaringan pagar sel-selnya rapat sedang jaringan bunga karang sel-selnya agak renggang,

sehingga masih terdapat ruang-ruang antar sel. Kegiatan fotosintesis lebih aktif pada jaringan pagar karena kloroplastnya lebih banyak daripada jaringan bunga karang.

3. Jaringan Pembuluh

Jaringan pembuluh daun merupakan lanjutan dari jaringan batang yang terdapat di dalam tulang daun dan urat-urat daun.

Bunga

Bunga merupakan organ penting bagi tumbuhan. Pada bunga, terdapat bagian penghasil serbuk sari dan bakal biji. Penghasil serbuk sari adalah benang sari, sedangkan bakal biji terdapat pada putik. Alat reproduksi jantan pada tumbuhan berupa benang sari. Jika kamu telah melakukan pengamatan, kamu akan menemukan bahwa pada ujung benang sari terdapat suatu bagian yang menghasilkan serbuk. Serbuk inilah yang disebut serbuk sari. Jika serbuk sari jatuh di kepala putik, serbuk sari akan mengeluarkan sel sperma.



Gambar 2.4 Anatomi Bunga

Alat reproduksi betina pada tumbuhan dihasilkan pada bagian yang disebut putik. Pada umumnya, pada dasar putik terdapat bakal buah. Serbuk sari yang jatuh di kepala putik tumbuhan yang sesuai akan berkembang sehingga akan menghasilkan sel sperma. Sel sperma inilah yang selanjutnya akan membuahi sel telur yang tersimpan di dalam bakal biji.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat relatif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas lebih profesional. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan dalam melakukan tindakan ditujukan kepada subjek penelitian, peneliti mengutamakan mengungkapkan makna dalam proses pembelajaran yang bermaksud untuk meningkatkan minat dan perstasi

belajar siswa dengan menggunakan materi Organ pada tumbuhan kelas VIII di SMP Negeri 2 Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Peningkatan minat belajar siswa ini dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa seperti membentuk kelompok diskusi, pembagian tugas, kerjasama dan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa. Sedangkan untuk melihat peningkatan prestasi siswa adalah dari hasil tes personal siswa yang dilakukan diakhir setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kedua metode pembelajaran yaitu metode STAD dan metode Audio Visual maka dapat dibandingkan antara kedua metode berdasarkan masing-masing siklus.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa dan Guru

a. Aktifitas siswa dalam PBM

Hasil nilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada metode STAD dan metode Audio Visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.25 Hasil aktifitas siswa dalam PBM

No	Ke giat an	Metode STAD	Metode Audio Visual
1	Sik lus I	5 4 4 4 4 0 2 0 4 3	5 4 4 4 4 2 5 1 7 4

2	Sik lus II	5 4 4 4 4 1 4 2 6 6	5 4 4 4 4 4 8 6 9 9
3	Sik lus III	5 4 4 5 5 5 8 6 1 0	6 5 5 5 5 1 8 5 9 7

Pada tabel terlihat nilai terendah aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I menggunakan metode STAD adalah 40 dari nilai ideal 70 sedangkan untuk metode Audio Visual didapat nilai terendah sebesar 41 dari nilai ideal yang sama yaitu 70. Untuk nilai tertinggi pada metode STAD adalah 50 sedangkan pada metode Audio Visual adalah 52, ada perbedaan sebanyak 2 poin. Begitu juga terjadi untuk siklus kedua dan ketiga pada kedua metode ini. Hal ini disebabkan adanya rasa ingin tahu siswa atau ingin melihat setiap materi yang akan ditampilkan menggunakan metode Audio Visual. Para siswa akan cepat membentuk kelompok masing-masing sebelum guru menyajikan materi menggunakan metode Audio Visual.

b. Aktifitas guru dalam PBM

Nilai aktifitas guru selama proses belajar mengajar baik menggunakan metode STAD maupun metode Audio Visual dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.26 Hasil Nilai Aktifitas Guru selama PBM

No	Kegiatan	Metode STAD	Metode Audio Visual
1	Siklus I	40	40
2	Siklus II	45	57
3	Siklus III	51	69

Dari tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa ada persamaan nilai aktifitas guru dalam PBM menggunakan metode STAD dan Audio Visual pada siklus I sedangkan untuk siklus kedua dan ketiga nilai aktifitas guru menggunakan metode pembelajaran Audio Visual jauh lebih tinggi. Hal ini terjadi karena pada siklus pertama menggunakan baik metode STAD maupun metode Audio Visual, guru belum terbiasa sedangkan untuk siklus II dan III guru sudah mulai terbiasa dan hasil penilaian terhadap guru selama proses belajar mengajar semakin meningkat. Pada kedua metode ini walaupun ada perbedaan nilai yang didapat antara metode STAD dan Audio Visual. Selisih nilai aktifitas guru selama PBM pada siklus II adalah 12 poin sedangkan pada siklus III sebanyak 18 poin.

Hasil Tes Personal Siswa

Setiap diakhir siklus pada pembelajaran ini dilakukan tes personal siswa guna melihat sejauh mana ketuntasan siswa dalam menguasai materi Sistem organ tumbuhan mata pelajaran IPA ini. Nilai tes personal siswa dengan menggunakan kedua metode

Nilai tes personal siswa pada siklus pertama ini baik menggunakan metode STAD maupun metode Audio Visual belum ada yang mendapat nilai A (Sangat Baik). Untuk siswa yang mendapat nilai B (baik) menggunakan metode STAD ada sebanyak 2 siswa dan menggunakan metode Audio Visual sebanyak 4 siswa. Siswa yang mendapat nilai C (cukup) pada metode STAD sebanyak 12 siswa dan pada metode Audio Visual sebanyak 8 siswa. Perolehan nilai D (kurang) pada metode STAD sebanyak 6 siswa dan metode Audio Visual sebanyak 10 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) pada metode STAD dan Audio Visual adalah sama yaitu 6 siswa.

Pembelajaran metode STAD yang digunakan maka siswa yang sudah mendapat nilai A (sangat baik) sebanyak 1 (satu) siswa sedangkan metode Audio Visual sebanyak 4 siswa. Pada siklus ketiga ini nilai tes personal siswa semakin terjadi peningkatan seperti terlihat di Tabel 4.29 di atas. Nilai A (sangat baik) yang menggunakan metode STAD ada sebanyak 8 (delapan) siswa sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode Audio Visual ada sebanyak 13 (tiga belas siswa) yang mendapat nilai A (sangat baik). Untuk nilai E (sangat kurang) tidak ada lagi siswa mendapat nilai tersebut baik menggunakan metode STAD maupun Audio Visual. Pada metode Audio Visual dapat dilihat pada tabel di atas bahwa tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai D (kurang) berbeda halnya dengan metode STAD.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menggunakan metode STAD ada sebanyak 7 (tujuh) siswa atau 26,92% sedangkan pada metode Audio Visual ada sebanyak 10 siswa atau 35,71%. Pada siklus I ini terjadi perbedaan sebesar 8,79% lebih meningkat dengan menggunakan metode Audio Visual. Untuk Siklus II menggunakan metode STAD ada 16 (enam belas) siswa yang tuntas dalam pembelajaran atau 61,54% sedangkan pada metode Audio Visual ada 17 (tujuh belas) siswa atau 60,71%. Berbeda halnya dengan siklus I, pada siklus II ini penggunaan metode STAD lebih meningkat sebesar 0,83% dibandingkan pada metode Audio Visual. Ketuntasan belajar siswa dilihat pada tabel di atas siklus III, untuk metode STAD ada sebanyak 22 (dua puluh dua) siswa atau 84,62% yang tuntas sedangkan untuk metode Audio Visual ada sebanyak 25 (dua puluh lima) siswa atau 89,29% yang mendapat ketuntasan pembelajaran.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pembelajaran dengan metode STAD dan metode Audio Visual maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Pada Metode STAD guru sedikit kewalahan dalam menguasai kelas untuk mendapat konsentrasi belajar siswa disaat pembagian kelompok.

2. Jika menggunakan metode Audio Visual maka guru lebih mudah mendapatkan konsentrasi siswa untuk belajar hal ini dilihat ketika guru menyajikan suatu gambar di depan kelas maka mata siswa tertuju pada gambar yang di sajikan guru tersebut.
3. Pada penilaian aktifitas guru dalam PBM menggunakan metode STAD maupun Audio Visual di siklus I guru mendapat nilai yang tergolong masih rendah yaitu 40 dari nilai ideal 75 hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan pembelajaran kedua metode tersebut.
4. Pada metode Audio Visual guru akan sedikit rumit dalam menyajikan materi pembelajaran karena harus menghidupkan laptop, infokus, speaker dan lain-lain.
5. Hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai tes akhir terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III baik menggunakan metode STAD maupun Metode Audio Visual, sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa yang mendekati nilai sempurna terjadi pada metode Audio Visual yaitu 89,29% .

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bahwa masih banyak kekurangan maka dari itu penulis menyarankan bagi pembaca bahwa untuk kedepan bisa melanjutkan

penelitian ini dengan penggabungan kedua metode ini atau digabungkan dengan metode lainnya untuk mendapat hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Djalal, M.F. (1986). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.

Djamarah. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Paulo Freire. (1999). *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta Pustaka Belajar.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta). Edisi revisi.

Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.